

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pertanian dan perkebunan menjadi salah satu sektor andalan yang menopang pertumbuhan manufaktur dan perekonomian nasional, hal ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto(PDB) serta peningkatan realisasi investasi yaitu berkisar 12,40% pada tahun 2022 atau menempati urutan kedua setelah sektor Industri Pengolahan (BPS, 2023). Salah satu subsektor pertanian yang mampu bertahan ditengah krisis adalah sektor pertanian hortikultura, khususnya budidaya buah-buahan. Subsektor pertanian yang banyak diunggulkan adalah subsektor hortikultura, khususnya buah-buahan (Setiani dkk, 2021). Komoditas buah-buahan tahunan yang mempunyai kontribusi besar terhadap produksi hortikultura adalah pisang, durian, jeruk, mangga, nanas, dan manggis (BPS 2023).

Pertanian hortikultura, khususnya budidaya buah-buahan di Indonesia, telah lama dipandang sebagai usaha sampingan yang ditanam di lahan pekarangan kecil dengan praktik pascapanen yang sederhana. Buah-buahan merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang produknya bersifat tahunan dan dikenal sebagai sumber vitamin dan mineral serta komoditas yang baik untuk dikembangkan di daerah (Dudi dkk, 2021). Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa produksi buah di Indonesia mencapai 28,3 juta ton pada tahun 2022. Produksi ini terus meningkat dari 2020 sebesar 24,87 juta ton, hingga pada 2021 Indonesia telah memproduksi sebanyak hampir 26 juta ton buah, atau persisnya berada diangka 25.975.608 ton buah. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata produksi buah-buahan cenderung meningkat setiap tahunnya. Salah satu produksi buah yang meningkat dari

tahun sebelumnya adalah jeruk. Pada tahun 2023 produksi jeruk meningkat yaitu sebesar 2.923,35 ribu ton, dibanding tahun 2022 produksi jeruk sebesar 2.684,98 (BPS 2023).

Jeruk merupakan salah satu jenis buah-buahan komoditas hortikultura yang banyak digemari masyarakat, konsumsi jeruk oleh sektor rumah tangga pada tahun 2023 mencapai 1,18 juta ton (BPS 2023). Selain harga jeruk yang relatif murah, manfaat dan kandungan gizi vitamin yang tidak sedikit, menyebabkan permintaan jeruk di masyarakat tinggi Serat yang terkandung dalam jeruk berperan penting dalam mendukung fungsi pencernaan serta membantu mengatur kadar gula darah dan insulin. Kandungan vitamin C dalam jeruk dapat mendukung fungsi kekebalan tubuh, menghasilkan kolagen, mengurangi peradangan, jeruk juga merupakan sumber antioksidan.

Jenis komoditas jeruk yang paling banyak dikembangkan di Indonesia adalah jenis jeruk siam (keprok) dan jeruk besar. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa produksi jeruk siam atau keprok di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 2,72 juta ton. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 13,2% dibandingkan tahun sebelumnya, yang tercatat sebesar 2,4 juta ton. Sentra produksi jeruk total di Indonesia berasal dari Provinsi Jawa Timur yang menyumbang 42,24%, diikuti oleh Sumatera Utara, Bali, Kalimantan Barat, Sumatera Barat dan Kalimantan Selatan yang masing-masing menyumbang 14,84%, 5,03%, 4,44%, 4,39% dan 4,31%.

Jeruk siam mempunyai karakteristik yang mencolok diantaranya adalah mempunyai cita rasa yang manis, kulit tipis dan mudah dikupas (Mayury, 2023). Untuk menjaga kualitasnya perawatan terus menerus rutin dilakukan. Hal utama yang diperhatikan adalah ukuran buah, rasa manis dan tampilan jeruk harus bagus untuk menarik konsumen, dengan lokasi kebun yang berada di dataran tinggi, warna jeruk ini *orange* sehingga memikat konsumen. Untuk

itu dilakukan pemupukan dan pengairan, pemangkasan, penjarangan buah, serta pengendalian hama penyakit yang tepat, karena jeruk termasuk tanaman yang memerlukan pemeliharaan lebih dibanding tanaman tahunan lainnya.

Tabel 1.1: Luas Panen Jeruk Siam Menurut Kecamatan di Kabupaten Malang

No	Kecamatan	Jeruk Siam	Keterangan
1	Donomulyo	15.00	-
2	Pagak	0.08	-
3	Bantur	1.04	-
4	Sumbermanjing Wetan	2.90	-
5	Dampit	32.50	-
6	Ampelgading	13.72	-
7	Poncokusumo	1824.81	-
8	Wajak	32.13	-
9	Turen	101.49	-
10	Gondanglegi	4.83	-
11	Kalipare	3.63	-
12	Sumberpucung	10.56	-
13	Kepanjen	6.53	-
14	Bululawang	2.31	-
15	Tajinan	36.08	-
16	Tumpang	13.88	-
17	Jabung	32.50	-
18	Pakis	5.75	-
19	Pakisaji	3.50	-
20	Ngajum	24.18	-
21	Wagir	22.50	-
22	Dau	792.75	-
23	Karangploso	282.88	-
24	Singosari	1.05	-
25	Lawang	0.34	-
26	Pujon	12.10	-
27	Ngantang	0	-
28	Kasembon	0	-
29	Gedangan	1.50	-
30	Tirtoyudo	0	-
31	Kromengan	8.62	-
32	Wonosari	4.25	-
33	Pagelaran	30.00	-
Total		3.323	-

Sumber Data: Dinas Tanaman pangan, Hortikultura dan Perkebunan (2023)

Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu daerah penghasil jeruk di Indonesia dengan menyumbang sekitar 42,24% produksi jeruk. Daerah yang merupakan penghasil jeruk siam tertinggi di Jawa Timur adalah Kecamatan Dau, Kabupaten Malang dengan luas panen 792,75. Jeruk siam di Kecamatan Dau memiliki daya saing yang kuat jika dibandingkan dengan buah-buahan lainnya, selain itu jeruk siam memiliki nilai komersial yang tinggi dan pasar yang luas.

Kelurahan Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang memiliki potensi cukup besar dibidang pertanian. Potensi tersebut bukan hanya didukung oleh ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga ketersediaan tenaga kerja yang cukup besar. Struktur perekonomian Kecamatan Dau, Kabupaten Malang masih didominasi oleh pertanian, kehutanan, dan perikanan yaitu mencapai 53,38% sumbangannya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Kabupaten, Malang 2023). Skala pembangunan dapat ditentukan dengan memperhatikan besarnya peran masing-masing sektor dalam PDRB, oleh karena itu dengan potensi yang ada maka perlu adanya analisis usahatani untuk mengetahui kelayakan dari usahatani yang sudah dijalankan serta menambah pengetahuan bagi petani.

Analisis kelayakan usahatani adalah upaya untuk mengetahui tingkat keuntungan dan kelayakan suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter kelayakan tertentu. Suatu usaha dapat dianggap layak jika keuntungan yang diperoleh mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Untuk mengevaluasi kelayakan ini, analisis biaya dan pendapatan usahatani menjadi salah satu metode penting dalam membandingkan biaya dan pendapatan dari proses produksi yang dilakukan.

Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar alat yang digunakan, biaya tenaga kerja dan dapat menjaga keberlangsungan usaha. Untuk menganalisis kelayakan usahatani, maka perlu diketahui terkait dengan modal atau biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang dihasilkan petani selama usaha dijalankan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, usahatani jeruk siam memiliki varietas jeruk siam premium atau memiliki kualitas yang baik merupakan suatu peluang dan mempunyai prospek yang menjanjikan dan harus diteliti apakah budidaya usahatani jeruk siam di Kelurahan Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, menguntungkan dan layak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usahatani jeruk siam. Objek dari penelitian ini adalah usahatani jeruk siam di Kelurahan Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang sebagai kebaruan dalam penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah usahatani jeruk siam di Kelurahan Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang menguntungkan?
2. Apakah usahatani jeruk siam di Kelurahan Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang layak untuk diusahakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keuntungan usahatani jeruk siam di Kelurahan Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani jeruk siam di Kelurahan Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi bagi petani jeruk siam di Kelurahan Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapat dari usahatani jeruk siam dan mengetahui apakah usahatani layak untuk diusahakan.
2. Sebagai bahan literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kelayakan usahatani jeruk siam.